

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN EFEK PAPARAN MEDIA PORNOGRAFI PADA REMAJA DI SMK SWASTA SE-KABUPATEN BEKASI

Dewa Ayu Sri Saraswati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor yang berhubungan dengan efek paparan media pornografi pada remaja di SMK Swasta Se-Kabupaten Bekasi tahun 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analytic* desain *Cross Sectional* dengan teknik pengambilan sampel *Stratified Multiple Stages Random Sampling*. Penelitian dilaksanakan di SMK AL-AMIN dan SMK TEKNOLOGI AS-SALAM. Sedangkan proses pengumpulan data dilaksanakan selama bulan desember 2010. sample sebanyak 120 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis dilakukan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi square* dan multivariat menggunakan analisis logistik yang bertujuan untuk menghubungkan antara variabel independent dan variabel dependent serta mendapatkan variable dominan yang berhubungan dengan efek paparan media pornografi. Hasil analisis menunjukkan variable yang dominan mempengaruhi efek paparan media pornografi adalah pengaruh teman sebaya dengan nilai $p = 0,000$ dan $OR = 13, 719$. Faktor lain yang berhubungan adalah Jenis kelamin mempunyai $Pv 0.043 (<0,05)$ dan nilai $OR = 3,71$, Frekwensi paparan mempunyai $Pv. 0.005 (P < 0,05)$ memiliki nilai $OR = 6,50$, Akses/keterjangkauan ke sumber media mempunyai $Pv.020 (0,05)$ mempunyai nilai $OR = 3,513$, Pengetahuan mempunyai nilai $Pv. 0.020 (0,05)$ dan $OR = 0,347$. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah faktor yang dominan adalah pengaruh teman sebaya, faktor yang berhubungan adalah jenis kelamin, frekwensi paparan, jarak/akses ke sumber media, dan pengetahuan. Yang menjadi variable confounding yaitu jenis media, ketaatan beragama, umur dan sikap remaja.

Kata Kunci: Efek Paparan Media Pornografi, frekwensi paparan, akses/keterjangkauan, dukungan dari pihak sekolah, ketaatan beragama, dukungan orangtua, pengaruh teman sebaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find and look for the related factors of pornography media explanation effect to the teenager students at private vocational school in the bekasi area in 2010. The writer applied the cross sectional analytic design method to this research with the stratified multiple stages random sampling technique. This research was done at SMK AL-AMIN and SMK TEKNOLOGI AS-SALAM while the collecting data process was done on December of 2010. The research population was 120 respondents. The applying analysis used the univariate analysis, bivariate analysis with the chi square examination and for the multivariate analysis used logictic analysis in order to connect the independent variable with dependent variable and to get the dominant variable which is related to the factors of pornography media explanation effect. The analysis result shows that the very dominant variable which influences the pornography media explanation effect is from friends influency with the P score = 0,0000 and OR score = 13, 719. The other factor which is related to the research is from the sex factor whose Pv score 0.043 (<0,05) and OR score = 3,71, the explanation frequency has the Pv score 0.005 (P<0.05) with the OR score = 6,50. The acces to the media sources has the Pv score 0.020 (0,05) with the OR score = 3,513. The knowledge has the Pv score 0.020 (o.05) and the OR score = 0,047. The result of this research is that the very dominant factors come from the friends sides while the related factors are from ages, explanation frequency, distance/access to the mass media and knowledge, and the confounding variable is the media types, religions, ages and teenagers personality traits

The Key Words : the effect of pornography media explanation, explanation frequency, access, school supporting factors, religion roles, parents supported, and friends influency.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pornografi merupakan hal umum yang dapat mudah diakses oleh semua kalangan usia. Aliansi Selamatkan Anak (ASA) Indonesia 2006, menyatakan bahwa Indonesia selain menjadi negara tanpa aturan yang jelas tentang pornografi, juga mencatat rekor sebagai negara kedua setelah Rusia yang paling rentan penetrasi pornografi pada anak-anak (Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2004). Memerlukan perhatian orangtua yang lebih akan hal baru pada remaja yang menyangkut tentang seksualitasnya, orang tua seyogyanya dapat menempatkan posisi dimana saat menjadi orang tua dan saat menjadi sahabat untuk anaknya. Hubungan orang tua yang baik dengan anak, membuktikan 70% bisa menjadikan perilaku remaja dalam mengakses media pornografi tersebut kearah yang benar. Dibanding 30% remaja yang hubungannya dengan kedua orang tuanya kurang baik, menanamkan pribadi yang kurang baik pada anak (Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2007).

Dampak menonton film yang bersifat pornografi di VCD terhadap perilaku remaja adalah terjadinya peniruan yang memprihatinkan. Peristiwa dalam film memotivasi dan merangsang kaum remaja untuk meniru atau mempraktikkan hal yang dilihatnya, akibatnya remaja menjadi semakin permisif terhadap perilaku dan norma yang ada (Rosadi, 2001). Roviqoh (2002) melaporkan bahwa responden yang terangsang setelah menonton tayangan porno sebesar 84,4% dan sebanyak 2,2% berakhir dengan melakukan hubungan seksual dan 31,5% melakukan onani/masturbasi. Dari 92 responden yang terangsang oleh pornografi sebesar 90,2 % terangsang karena adegan seks dalam film. Pornografi menyebabkan dorongan seksual tinggi pada responden remaja laki-laki sebesar 50,9% dan pada perempuan sebesar 5,1 %. Dampak negatif dari media terutama pornografi merupakan hal yang serius untuk ditangani. Makin meningkatnya jumlah remaja yang terpapar

pornografi merupakan suatu masalah besar yang dapat berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif. Semakin meningkatnya prevalensi penyakit yang diakibatkan oleh perilaku seksual aktif pada remaja juga berpengaruh terhadap meningkatnya permasalahan pada kesehatan reproduksi remaja.

Penelitian yang dilakukan BKKBN, 2002 menyatakan bahwa 30% perilaku aborsi tidak aman adalah remaja, dan tidak kurang dari 10% hingga 30% dari 47 juta remaja pernah melakukan hubungan seksual. (BKKBN, 2008). Penelitian Supriati, Euis, 2008 di Kota Pontianak dengan responden 395 pelajar SMKN menyatakan bahwa terdapat 83,8% remaja pernah mempunyai pengalaman pornografi, dan 48,4% menyatakan mendukung pornografi melalui media internet. Hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku mereka, yaitu 19,8 % dari remaja yang terpapar pornografi tersebut mengalami adiksi. Resnayeti, 2000, pada penelitiannya di Jakarta Timur menyatakan bahwa dari 384 responden pelajar SMK di Jakarta Timur diketahui 65% responden telah terpapar pornografi melalui media elektronik, berupa televisi, video dan internet.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas paada bulan Juni 2010 di SMA Negeri Se-Kabupaten Bekasi, mendapatkan hasil bahwa 93% terpapar media pornografi, 68,8% mempunyai pengetahuan yang kurang baik dari paparan media pornografi serta 49,2 % siswa yang mengetahui dampak dari paparan media pornografi.

Kotamadya Daerah Tingkat II Bekasi adalah Kota Administratif di bawah Propinsi Jawa Barat. Bekasi terbagi menjadi 32 kecamatan dan memiliki 88 Sekolah Menengah yang terdiri dari 53 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta, 4 SMK Negeri, 17 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri, dan 14 SMA Swasta yang tersebar ke 32 wilayah kecamatan tersebut. (Diknas Pendidikan Kota Bekasi, 2008) Berdasar paparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan efek paparan media pornografi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Se- Kabupaten Bekasi tahun 2010

Dampak menonton film yang bersifat pornografi di VCD terhadap perilaku remaja adalah terjadinya peniruan yang memprihatinkan. Peristiwa dalam film memotivasi dan merangsang kaum remaja untuk meniru atau mempraktikkan hal yang dilihatnya, akibatnya remaja menjadi semakin permisif terhadap perilaku dan norma yang ada (Rosadi, 2001). Roviqoh (2002) melaporkan bahwa responden yang terangsang setelah menonton tayangan porno sebesar 84,4% dan sebanyak 2,2% berakhir dengan melakukan hubungan seksual dan 31,5% melakukan onani/masturbasi. Dari 92 responden yang terangsang oleh pornografi sebesar 90,2 % terangsang karena adegan seks dalam film. Pornografi menyebabkan dorongan seksual tinggi pada responden remaja laki-laki sebesar 50,9% dan pada perempuan sebesar 5,1 %. Dampak negatif dari media terutama pornografi merupakan hal yang serius untuk ditangani. Makin meningkatnya jumlah remaja yang terpapar pornografi merupakan suatu masalah besar yang dapat berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif. Semakin meningkatnya prevalensi penyakit yang diakibatkan oleh perilaku seksual aktif pada remaja juga berpengaruh terhadap meningkatnya permasalahan pada kesehatan reproduksi remaja.

Berdasar pada uraian diatas, penulis merasa bahwa pornografi merupakan masalah yang sangat memicu terjadinya perilaku seksual pada remaja. Untuk itu diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efek paparan pornografi pada remaja SMK Swasta di Kabupaten Bekasi tahun 2010.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis deskriptif dengan desain cross sectional, penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yg dilakukan yang diarahkan untuk memberikan gambaran suatu keadaan secara objektif. Desain Cross sectional adalah desain penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur variabel sebab atau resiko atau akibat dalam waktu bersamaan yang terjadi pada objek penelitian. (Notoatmodjo,2009)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan mengambil tempat di Kota Bekasi, dan dilakukan di sejumlah SMK Swasta di Kota Bekasi, pertimbangan mengambil di SMK Swasta di Bekasi bahwa jumlah siswa SMK Swasta adalah yang terbanyak di banding SMA Negeri, SMK Negeri dan MTs di Kota Bekasi. Penelitian dilaksanakan sejak bulan November 2010 sampai dengan bulan Desember 2010

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Swasta di Kota Bekasi dan berjenis kelamin lelaki dan perempuan. Adapun besar sampel yang dibutuhkan adalah sebesar 102 responden. Besar sample untuk uji prorsi 1 sample dengan tingkat kemaknaan 5 % berdasarkan tabel standar Lemeshow,2002

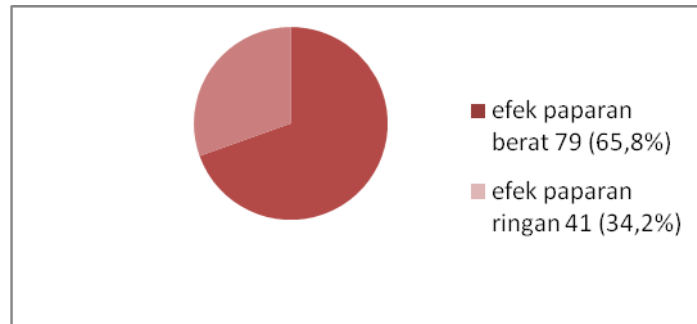
Analisis Data

Analisis data digunakan untuk melihat gambaran distribusi responden dan distribusi hubungan asosiasi responden dengan variable independen. Analisis tersebut menggunakan metode analisis univariat, bivariat dan multivariat.

A. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Variabel Dependent



Dari diagram diatas diketahui bahwa paling banyak remaja yang terkena efek berat dari 120 responden yaitu 79 responden (65,8%) dimana efek yang berat ini pada tahap eksklasi, tahap

desensitization dan paling berat ada pada tahap act-out dan remaja pada tahap terkena efek ringan yaitu 41 responden (34,2%).

Distribusi Frekuensi variabel Independen

No	Variabel	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Umur	Remaja tengah	43	35,8%
		Remaja akhir	77	64,2%
2	Jenis Kelamin	Perempuan	57	47,5%
		Laki-laki	63	52,5%
3	Pengetahuan	Kurang baik	55	45,8%
		Baik	65	54,2%
4	Sikap	Positif	52	43,3%
		Negative	68	56,7%
5	Spiritual/ketaatan beragama	Kurang taat	22	18,3 %
		Taat	98	81,7%
6	Akses/ keterjangkauan	Jauh	60	50%
		Dekat	60	50%
7	Jenis media pornografi	Lebih dari satu	119	99,2%
		Satu media	1	8%
8	Frekuensi paparan media pornografi	Jarang	55	45,86%
		Sering	65	54,2%

9	Dukungan dari pihak sekolah (guru)	Tidak ada dukungan	57	47,5%
		Ada dukungan	63	52,5%
10	Hubungan dengan orang tua	Tidak baik	58	48,3%
		Baik	62	51,7%
11	Pengaruh teman sebaya	Pengaruh negative	72	51,7 %
		Pengaruh positif	48	48,3%

Tabel diatas menunjukkan paling banyak responden memiliki usia remaja akhir yaitu sebanyak 63 % sedangkan sisanya umur dewasa tengah. Dari 120 responden jenis kelamin laki-laki dijumpai lebih banyak daripada perempuan dilihat dari hasil penelitian yaitu jenis kelamin laki-laki 63 responden(52,5%) sedangkan perempuan 57 responden(47,5%). Variable pengetahuan yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu 65 responden (54,2%) sdangkan sisanya yaitu 55 responden (45,8%) yang yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Sikap responden yang positif yaitu 68 (57%) dan yang negative yaitu 52 (43,3%). Variable sikap yang memiliki sikap yang baik, dari hasil penelitian didapatkan 52 (43%) remaja yang memiliki sikap yang baik, dsedangkan 68 (54,7%) remaja memiliki sikap yang kurang baik.

Variable univariat untuk spiritual/ketaatan beragama Dari 120 remaja didapatkan yaitu sebagian besar responden sangat taat beragama yaitu 98 responden (81,7%) hanya 22 responden (18,3% responden yang tidak taat beragama. Pada variable keterjangkauan terhadap sumber media dari 120 yaitu 55 responden (45,8%) yang jarak tempuhnya jauh yaitu > dari 300 meter dan 65

responden (54,2%) yang jaraknya <300 meter tergolong dalam jarak yang dekat. Hasil penelitian yang dilakukan pada 120 responden menunjukkan untuk variable dengan jenis media sebagian besar 199 responden yang menggunakan lebih dari 2 jenis media dan hanya sebagian kecil remaja yang menggunakan satu media yaitu 1 orang (8%).

Pengukuran untuk variable frekwensi paparan, dari 120 remaja yang menjadi responden, dari hasil penelitian yaitu 65 responden (54,2%) sering terpapar media dan 55 responden (45,8%) jarang terpapar media pornografi. Variable dukungan orangtua dimana sebanyak 62 responden (51,7%) mengatakan ada perhatian orangtua dan 58 responden (48,3%) mengatakan tidak ada perhatian orangtuanya. Variable dukungan sekolah Dari 120 remaja rang menjadi responden sebanyak 63 orang yang menyatakan ada dukungan (52,5 %) dan 57 responden (47,5%) menyatakan kurang dukungan dari pihak sekolah.

Variable teman sebaya Dari 120 responden yang menyatakan ada pengaruh teman sebaya sebanyak 72 (60%) responden sedangkan yang menyatakan tidak ada pengaruh sebanyak 48 (40%) responden.

Analisis Bivariat

Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Efek paparan media				OR CI 95%	P value
		Berat		Ringan			
		N	%	N	%		
Umur	Remaja tengah	33	76,7	10	23,3	2,224 (0,09 – 5,19)	0,072
	Remaja akhir	46	59,7	31	40,3		
Jenis Kelamin	Laki-laki	50	79,4	13	20,6	3,71 (0,121 – 0,600)	0,001
	Perempuan	29	50,9	28	49,1		
Pengetahuan	Kurang baik	33	58,2	25	41,8	0,533 (2,248 – 1,1143)	0,124
	Baik	47	72,7	18	27,7		
Sikap	Positif	31	59,6	21	40,4	0,619 (0,219 – 1,316)	0,246
	Negative	48	70,6	20	29,4		
Spiritual/ketaatan beragama	Kurang taat	11	50	11	50	0,441 (0,172 – 1,129)	0,134
	Taat	68	69,4	30	30,6		
Akses/ keterjangkauan	Jauh	51	78,5	14	21,5	3,513 (0,129 – 0,629)	0,002
	Dekat	28	50,9	27	49,1		
Jenis media pornografi	Lebih dari satu	79	66,4	40	33,6	∞ (2,311 – 3,830)	0,000
	Satu media	0	0	1	100		
Frek paparan pornografi	Sering	51	85	9	15	6,476 (0,065 – 0,369)	0,000
	Jarang	28	46,7	32	53,3		
Dukungan sekolah (guru)	Tidak ada dukungan	35	61,4	22	38,6	0,687 (0,322 – 1,465)	0,343
	Ada dukungan	44	69,8	19	30,2		
Hubungan dengan orang tua	Tidak baik	41	70,7	17	29,3	1,523 (0,711 – 3,264)	0,337
	Baik	38	61,3	24	38,7		
Pengaruh sebaya teman	Pengaruh negatif	43	89,6	5	10,4	8,60 (3,055 – 24,208)	0,000
	Pengaruh positif	36	50	36	50		

Dari table diatas menunjukkan hasil analisa bivariat yang berhubungan dengan efek paparan media pornografi adalah: jenis kelamin terhadap efek paparan media pornografi. Hasil uji statistik

dengan Chi Square diperoleh nilai $p = 0,072$ maka dianggap tidak ada perbedaan yang signifikan proporsi tersebut dan dapat disimpulkan ada tidak

ada hubungan antara umur dengan efek paparan media pornografi ($p > 0,05$).

Hubungan antara jenis media dengan efek paparan media pornografi. Dari hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,000$ oleh karena itu ada hubungan antara jenis media dengan efek paparan media pornografi, dengan nilai $OR = \infty$. Artinya remaja yang terpapar lebih dari satu media memiliki efek paparan tak terhingga dari remaja yang terpapar hanya satu media.

Hubungan antara akses/keterjangkauan dengan efek paparan media pornografi. Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh nilai $p = 0,002$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara akses/keterjangkauan ke sumber media dengan efek paparan media pornografi ($p < 0,05$). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 3,513$ artinya remaja yang jarak ke sumber media dekat mempunyai peluang 3,513 kali terkena efek yang berat daripada keterjangkauannya jauh.

Hubungan antara frekwensi paparan dengan efek paparan media pornografi. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan frekwensi paparan dengan efek paparan media pornografi ($p < 0,05$). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 6,5$ artinya remaja yang sering

terpapar memiliki efek paparan yang berat 6,5 kali daripada yang jarang.

Hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan efek paparan media pornografi. Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan efek paparan media pornografi ($p < 0,05$). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 8,60$ artinya remaja dengan pengaruh teman sebaya yang negative mempunyai peluang pada efek paparan berat 8,60 kali dibandingkan dengan remaja dengan pengaruh teman sebaya yang positif.

Analisis Multivariat

Dari hasil seleksi kandidat didapatkan variable yang masuk untuk analisis multivariate adalah variable yang memiliki $Pv < 0,25$, maka dari 11 variable yang ada hanya 9 (sembilan) variable yang bisa disertakan dalam analisis multivariate, adapun kesembilan variable tersebut adalah sebagai berikut; jenis kelamin, umur, jenis media, frekwensi paparan, pengetahuan, sikap, ketaatan beragama, pengaruh teman sebaya dan akses/keterjangkauan ke sumber media.

Pemodelan Akhir Setelah Umur Dimasukkan Kembali

No	Variabel	OR	P value	C.I.95,0%	
				Lower	Upper
1	Pengaruh teman sebaya	8,600	0,000	3,055	24.208
2	Frekwensipaparan	6,50	0,000	2,065	20,369
3	Jeniskelamin	3,71	0,001	1.374	9,133
4	Akses/keterjangkauan	3,513	0,000	1,219	8,642
5	Umur	2,224	0,056	1.004	1,644
6	Ketaatan beragama	0,441	0,089	0.172	1.129
7	Pengetahuan	0,533	0,124	0.248	1,143

8	Jenismedia	0,000	0,141	.000	.000
9	Sikap	0,615	0,210	0.219	1.316

Hasil analisis menunjukkan ada 4 (empat) variable yang memiliki *p value* < 0,05 terdiri dari variable; jenis kelamin, frekwensi paparan, jarak dengan sumber media, dan pengaruh teman sebaya, berarti kelima variabel tersebut merupakan faktor yang berhubungan dengan efek paparan media pornografi. Dari keempat variable tersebut yang menjadi variable dominan yang berhubungan dari efek paparan media pornografi adalah pengaruh teman sebaya sedangkan variable sikap, jenis media, agama, pengetahuan dan umur merupakan variabel konfounding.

Jenis kelamin mempunyai OR = 3,71 artinya remaja laki-laki mempunyai peluang memiliki efek paparan berat 3,78 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja perempuan setelah dikontrol frekwensi paparan, keterjangkauan dengan sumber media, pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, jenis media, ketaatan beragama dan umur.

Frekwensi paparan mempunyai OR = 6,50 artinya remaja yang sering terpapar dengan media pornografi memiliki efek yang berat 6,50 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang jarang terpapar media pornografi, setelah dikontrol dengan jenis kelamin, keterjangkauan dengan sumber media, pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, jenis media, ketaatan beragama dan umur

Variable akses/keterjangkauan ke sumber media mempunyai OR = 3,513 artinya remaja yang akses/keterjangkauan dengan sumber media dengan jarak dekat memiliki efek yang berat sebanyak 3,513 kali daripada remaja yang jarak mengakses sumber media lebih jauh, setelah dikontrol jenis kelamin, frekwensi paparan, pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, jenis media, ketaatan beragama dan umur

Pengaruh teman sebaya merupakan variable dominan yang mempengaruhi efek paparan media pornografi, dimana *p.value* 0,000 dan mempunyai

OR = 8,600 artinya remaja dengan pengaruh teman sebaya negative dengan efek paparan berat 8,600 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang pengaruh teman sebaya positif, setelah dikontrol dengan jenis kelamin, frekwensi paparan, akses/keterjangkauan, sikap, jenis media, ketaatan beragama dan umur

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Variabel Dependent: Efek paparan media pornografi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja SMK Swasta di Kabupaten Bekasi memiliki efek paparan yang berat yaitu 79 remaja (65,8%) sedangkan 41 (34,2%) remaja memiliki efek paparan yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa betapa efek paparan media pornografi sudah mempengaruhi remaja SMK Swasta di kabupaten bekasi.

Efek paparan yang berat ada pada tahap Tahap *Escalation* (esklasi) yaitu: Setelah sekian lama mengkonsumsi media porno, selanjutnya seseorang akan mengalami tahap eskalasi. Yaitu, kebutuhan terhadap materi seks yang lebih eksplisit, lebih sensasional, lebih menyimpang dari yang telah ia konsumsi. Tahap *Desensitization* Pada tahap ini, materi seks yang tadinya tabu, tidak bermoral, dan melecehkan martabat manusia, pelan-pelan menjadi sesuatu yang dianggapnya biasa. Bahkan ia cenderung menjadi orang yang tidak sensitif terhadap korban kekerasan seksual. Tahap *Act-Out* Tahap ini, seorang pecandu pornografi akan meniru atau mempraktikkan perilaku seks yang selama ini ditontonnya ke dalam kehidupan nyata. Inilah yang menyebabkan mereka kecanduan pornografi cenderung sulit menjalin hubungan seks penuh kasih sayang pada pasangannya. Ini terjadi karena materi pornografi lazimnya menyajikan adegan-adegan seks yang sebenarnya tidak umum dan

cenderung menjijikan atau menyakitkan perempuan dalam keadaan normal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti (2008) yang menyatakan bahwa 61,5 % remaja ada pada tahapan eksklasi, 61,1% remaja yang mengalami efek paparan pada tahap desentisasi dan 31,8% remaja yang mengalami berada pada tahap ect out. Penelitian Haryuningsih (2003) mendapatkan responden yang terpapar media pornografi tujuh kali berperilaku seksual berat dibandingkan dengan responden yang tidak terpapar. Selain itu dari 476 responden remaja yang terpapar media pornografi yang mempunyai perilaku seksual berat sebesar 7,2 % sementara hasil penelitian roviqoh (2002) pada remaja di salah satu SMU N di Jakarta memperoleh sebanyak 84,8 % dari 109 responden yang terangsang setelah membaca/meonton pornografi. Tingkah laku yang dilakukan responden ketika terangsang yaitu: 78,3% dengan berkhayal/berfantasi; 31,5% onani dan masturbasi; 22,8% dengan pergi ke tempat hiburan 2,2 % dengan melakukan hubungan seksual dengan pacar; 58,7% dengan tidur dan 38% dengan berolahraga.

Variabel Independent

Variable usia, hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta di Kabupaten bekasi menunjukkan usia remaja remaja pertengahan yang terpapar media pornografi dengan efek yang berat dari 120 remaja sebanyak 33 (76,7%) dan 46 (59,7%), dari sisi perbedaan usia ada perbedaan jumlah remaja pertengahan dan akhir yang mempunyai efek paparan yang berat. Hasil analisa menunjukkan bahwa variable usia tidak menjadi faktor yang dominan terhadap efek paparan media pornografi, namun menjadi fariable konfonding untuk variable jenis kelamin dan sikap. Dengan hasil P_v 0,056 ($> 0,05$) dan OR 2,224. Ini dikarenakan usia remaja tidak mempengaruhi efek paparan media dan tidak selamanya remaja akhir yang selalu mempunyai efek paparan yang berat. Sejalan dengan teori Maslow kebutuhan seseorang

sama untuk setiap usia dimana kebutuhan biologis/sek merupakan kebutuhan dasar dari indiviu. Oleh karena itu perilaku seksual dalam hal ini efek paparan media pornografi dapat terjadi pada semua usia, tidak menutup kemungkinan pada usia anak-anak dan juga remaja awal. Dijaman modern ini semenjak ilmu pengetahuan telah berkembang dengan pesatnya, maka fase-fase perkembangan manusia telah diperinci dan ciri-ciri serta gejala-gejala yang tampak pada setiap fase perkembangan yang telah dipelajari secara mendalam. Masa remaja merupakan pusat perhatian dikarenakan remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Hal ini tampak dalam tingkah laku remaja sehari-hari baik di rumah, di sekolah, maupun di dalam masyarakat. (Willis, 2008).

Variable Jenis Kelamin, hasil penelitian mengenai jenis kelamin menunjukkan bahwa remaja laki-laki berjumlah 63 (52,5%) sedangkan remaja perempuan sebanyak 57 (47,5%). setelah dilakukan uji statistic hubungan jenis kelamin dengan efek paparan media pornografi menunjukkan remaja perempuan yang mempunyai efek paparan yang berat sebanyak 29 (50,9%) dan remaja laki-laki yang memiliki efek paparan yang berat sejumlah 50 (79,4%) Perbedaan efek paparan yang terjadi pada remaja SMK Swasta laki-laki dan perempuan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Wiknjsastro (1999) yang menyatakan bahwa perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan rangsangan seksual yang mengakibatkan libido yang terjadi. Pada laki-laki lebih mudah terangsang dan lebih cepat orgasme bila ada rangsang, baik rangsang fisik maupun rangsang psikis, sedangkan pada perempuan libido lebih lambat munculnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dnegan efek paparan media pornografi dengan p 0,001 ($p < 0,05$) dan variable untuk jenis kelamin memiliki OR sebesar 3,71 artinya remaja laki-laki mempunyai peluang memiliki efek paparan berat 3,71 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja perempuan setelah dikontrol frekwensi paparan, keterjangkauan dengan

sumber media, pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, jenis media, ketaatan beragama dan usia.

Variable PEngetahuan, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja tentang efek paparan media pornografi baik 65 (54,2%) sedangkan berpengetahuan kurang baik sebanyak 55 (45,8%). Setelah diuji secara statistic Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan efek paparan media pornografi diperoleh bahwa ada sebanyak 33 (58,2%) remaja memiliki pengetahuan kurang baik memiliki efek paparan yang berat, sedangkan 47 (72,7%) remaja dengan pendidikan yang baik memeiliki efek paparan yang berat, setelah dilakukan analisis ternyata variable pengetahuan tidak berhubungan dengan efek paparan media pornografi namun menjadi konvonding dari variable jenis kelamin, frekwensi paparan, akses/keterjangkauan dan pengaruh teman sebaya. Pengetahuan seksualitas (Llewellyn, 2009) adalah pengetahuan yang menyangkut cara seseorang bersikap atau bertingkah laku yang sehat, bertanggung jawab serta tahu apa yang dilakukannya. Pengetahuan pornografi yang tinggi akan menjadikan seseorang menjadi lebih berdaya sehingga dapat memutuskan mana yang harus diakukan oleh dirinya dan tahu apa yang dilakukannya. Hal ini dapat menumbuhkan sikap dan tingkah laku seksual yang sehat serta dapat menghindarkan dari hal yang menjurus ke arah perilaku seksual yang negative (Laily dan Matulesy, 2004).

Variable sikap, hail penelitian tentang efek paparan media pornografi yang dilakuka di SMK Swasta di Kabupaten Bekasi menunjukkan, remaja yang mempunyai sikap kurang baik 52 (43,3%) sedangkan remaja yang mempunyai sikap yang baik mengenai efek paparan media pornografi yaitu 68 (56,7%) responden. Hal ini menunjukan sikap remaja di SMK Swasta Se-Kabupaten bekasi tergolong baik. Setelah dilakukan analisa statistik menunjukkan hubungan antara sikap dengan efek paparan media pornografi diperoleh bahwa ada sebanyak 31 (59%) sikap negatif dengan efek paparannya berat

sedangkan sikap positif dengan efek paparan yang berat sebanyak 48 (70,6 %). Setelah dilakukan analisisn untuk variable sikap ternyata variable sikap tidak berhubungan dengan efek paparan media pornografi secara langsung pada remaja di SMK Swasta se-Bekasi namun sikap menjadi variable konfonding untuk variable teman sebaya, ketaatan beragama dan umur remaja. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas melainkan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkahlaku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. (Iwan,2002). Seorang remaja meskipun memiliki sikap yang positif ataupun negatif terhadap efek paparan media pornografi tidak mempengaruhi prilaku seksual yang terjadi. Mengingat juga masa remaja masa yang sangat labil dan mudah digoyahkan dan dan masih dalam tahap pencarian jati diri maka sikap yang positif tersebut dapat juga dengan mudah berubah persepsi remaja tersebut.

Gambaran penelitian mengenai ketaatan beragama pada remaja SMK Swasta di Kabupaten Bekasi menunjukkan sebagian besar remaja remaja dengan tingkat spiritual tinggi yaitu sebanyak 98 (81,7%) taat terhadap agama, sedangkan sebagian kecil remaja 22 (18,5%) remaja yang tidak/kurang taat dalam hal agama. Hasil analisis hubungan spiritual/ketaatan beragama dengan efek paparan media pornografi diperoleh bahwa 11 (50%) remaja yang tidak taat beragama memiliki efek paparan yang berat sedangkan 51 (78,5%) remaja taat beragama memiliki efek paparan yang berat. Dalam seleksi kandidat untuk analisis agama salah satu variable yang tidak ikut kedalam analisis mulivariat dan tidak ada hubungan dengan efek paparan media pornografi Dalam ajaran agama apapun prilaku

seksual diluar niikah sangat dilarang, salah satu contoh dalam agama Islam pornografi masuk dalam katagori zinah dan Islam melarang untuk mendekatinya zinah dapat dibagi menjadi dua katagori yaitu: zinah yang pertama yaitu zinah yang menyebabkan jatuhnya hukuman (had), yaitu zinah kemaluan, homoseks/lesbian/dengan binatang dan dengan mayat. Zinah yang kedua yaitu zinah yang tidak menyebabkan jatuhnya hukuman, tapi tetap menyebabkan pelakunya berdosa, yaitu zinah mata, telinga, bicara, kaki dan fikiran dengan mengkhayalkannya, (Subagijo, 2008).

Akses/keterjangkauan dengan sumber media pornografi mempunyai gambaran dari hasil penelitian sebagai berikut; remaja yang mempunyai akses ke tempat sumber media dekat 65 (54,25) sedangkan yang memiliki akses jauh yaitu 55 (45,8%). Dari hasil uji statistic yang dilakukan analisis hubungan antara akses/keterjangkauan dengan efek paparan media pornografi sebanyak 28 (50,9%) remaja dengan jarak ke sumber media memiliki efek berat sedangkan 50 (78,5%) remaja dengan jarak yang dekat ke sumber media memiliki efek berat. Medium pornografi cukup populer dikalangan remaja belakang ini. Semakin canggihnya media massa sekarang ini, memudahkan remaja untuk mengakses berbagai informasi. Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elaktronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio, siaran televisi, film, media *on-line* (Ardianto, 2007). Hasil penelitian menunjukkan hampir semua remaja mengkonsumsi media pornografi lebih dari satu jenis media informasi 119 (99,2%) dan hanya sebagian kecil remaja 1 (0,8%) remaja yang mengkonsumsi satu jenis media informasi yang ada. Setelah dilakukan analisis dengan statistic didapatkan bahwa hubungan antara jenis media dengan efek paparan media pornografi diperoleh bahwa tidak ada responden yang menggunakan

tidak ada remaja yang menggunakan satu media tidak memiliki efek paparan yang berat, namun 1 orang (100%) responden remaja dengan efek paparan ringan sedangkan remaja yang menggunakan lebih dari dua media sebanyak 79 (66%) memiliki efek paparan yang berat. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis media dengan efek paparan media pornografi, namun variable jenis media menjadi konfonding untuk variable frekwensi paparan media pornografi. Media massa merupakan perpanjangan lidah dan tangan untuk menyampaikan lmu pengetahuan dan wawasan. Akan tetapi informasi pornografi tersedia dan mudah diakses, khususnya video dan internet serta lebih mudah diterima di masyarakat (Cangara, 2003). Medium pornografi yang cukup populer di masyarakat belakang ini berupa tabloid panas, internet, dan piringan cakram padat (VCD), cakram padat digital (DVD) porno. Namun tanpa disadari media-media lain, baik cetak maupun elektronik turut andil, seperti surat kabar, majalah, televisi, bioskop, atau bahkan radio.

Hasil penelitian untuk variable frekwensi paparan yaitu 55 (45,8%) remaja yang terpapar jarang dengan media pornografi sedangkan 65 (54,2%) remaja yang sering terpapar dengan media pornografi. Dari hasil uji statistic yang dilakukan didapatkan hasil analisis hubungan antara frekwensi paparan dengan efek paparan media pornografi diperoleh bahwa ada sebanyak 51 (85%) remaja frekwensi paparannya sering memiliki efek yang berat sedangkan remaja yang ferekwensi paparannya jarang dan mempunyai efek yang berat 28 (46,7%) responden. Setelah dilakukan analisis untuk variable frekwensi paparan mempunyai hubungan terhadap efek paparan media pornografi dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dengan OR = 6,50 artinya remaja yang sering terpapar dengan media pornografi memiliki efek yang berat 6,50 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang jarang terpapar media pornografi, setelah dikontrol dengan jenis kelamin, keterjangkauan dengan sumber media, pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, jenis

media, ketaatan beragama dan usia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti (2008) yang dilakukan pada remaja SMP N Kota Pontianak menyatakan ada hubungan yang signifikan antara frekwensi paparan dengan efek media pornografi. Dimana remaja yang sering terpapar media pornografi memiliki peluang 5,02 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang jarang terpapar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Roviqoh (2002) pada remaja SMUN di Jakarta menunjukkan kesamaan yaitu ada hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian dengan variable perhatai dari pihak sekolah secara deskriptif adalah 62 (52,5%) menyatakan dukungan dari pihak sekolah tinggi dan 57 (47,5%) menyatakan dukungan rendah. Namun setelah dilakukan uji statistik didapatkan hasil analisis hubungan antara dukungan sekolah dengan efek paparan media pornografi diperoleh bahwa ada sebanyak 35 (61,4 %) dukungan kurang dari pihak sekolah dengan efek paparan berat sedangkan ada remaja mendapatkan dukungan positif dari pihak sekolah dengan efek paparan berat ada 44 (69,8%), namun dalam hal ini tidak ada hubungan antara dukungan dari pihak sekolah dengan efek paparan media pornografi. Variable dukungan sekolahpun setelah dilakukan seleksi kandidat tidak termasuk dalam uji multivariate. Pihak sekolah dalam hal ini guru selalu mengingatkan kepada muridnya akan bahaya dari pornografi tersebut, namun karena manusia dalam hal ini remaja sifatnya unuk maka pihak sekolah pun hanya bisa memberikan informasi dan mengingatkan kembali pada remaja yang menjadi muridnya. Ada pernyataan dari guru BK "*sudah seringsaya memberikan pengertian kepada murid namun terkadang mereka bandel tetap saja mengakses media pornografi dibelakang pengawasan guru, setiap dilakukan inspeksi mendadak (SIDAK) ada saja ditemukan filem porno atau foto porno yang disimpan di Hp-nya*".

Gambaran hasil penelitian hubungan dengan orangtua adalah sebagai berikut 58 (48,3%)

remaja dukungan yang kurang baik dengan orangtuanya dan 62 (51,7%) memiliki dukungan yang baik dari orangtuanya. Hasil analisis statistik mengenai hubungan antara dukungan orangtua dengan efek paparan media pornografi diperoleh bahwa ada sebanyak 41 (70,7%) dukungan orangtua kurang baik dan efek paparan media berat sedangkan remaja dengan dukungan orangtua baik dengan efek paparan yang berat ada 36 (50%). Namun hal ini tidak ada hubungan antara dukungan orangtua dengan efek paparan media pornografi ($p>0,05$). Hubungan orangtua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian remaja selanjutnya. Pada masa remaja, mereka mempunyai rasa keterasingan (*alienasi*) pada dirinya. Mereka cenderung menyimpan perasaan tentang yang mereka rasakan pada orang tuanya, ditakutkan orangtua tidak dapat memberikan jalan keluar terhadap masalahnya. Remaja lebih suka bercerita dengan istilah "curhat" (mencurahkan isi hatinya) pada orang lain. Untuk melepaskan penat yang hinggap pada batin remaja. Orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga, dan anak akan "melarikan diri" dari keluarga. Hal tersebut menyebabkan meskipun dukungan orangtua sangat besar namun masih saja remaja mengakses media dan juga terkena efek paparan media pornografi.

Hasil penelitian untuk pengaruh teman sebaya terhadap efek paparan media pornografi adalah sebagai berikut; 62 (51,7) sedangkan remaja yang mempunyai efek paparan positif dari teman sebayanya 58 (48,3%). Setelah dilakukan uji statistik didapatkan hasil analisis hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan efek paparan media pornografi diperoleh bahwa ada 43 (89,6%) remaja dengan pengaruh negatif dari teman sebayanya ada pada efek paparan berat sedangkan remaja dengan pengaruh teman sebaya positif dengan efek paparan yang berat ada 36 (50%). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara frekwensi paparan dengan efek paparan media pornografi, dengan $p<0,05$ serta variable pengaruh

teman sebaya mempunyai OR = 8,600 artinya remaja dengan pengaruh teman sebaya negative dengan efek paparan berat 8,600 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang pengaruh teman sebaya positif, setelah dikontrol dengan jenis kelamin, frekwensi paparan, akses/keterjangkauan, sikap, jenis media, ketaatan beragama dan usia. Dimana variable pengaruh teman sebaya merupakan variable yang dominan mempengaruhi efek paparan media pornografi pada remaja di SMK Swasta se-kabupaten Bekasi. Dilihat dari perubahan psikologis remaja yang Bersifat ingin tahu, terkadang ingin mencoba atau melakukan eksperimen, misalnya cara berpakaian, gaya rambut dan sebagainya. Setia kawan dengan kelompok sebaya. Dalam hal ini remaja merasa ada ketertarikan dan kebersamaan dengan kelompoknya. Oleh karena itu ada kebudayaan remaja bersama yaitu kesamaan dalam berpakaian, berbicara dan sebagainya. Dan apabila remaja tidak mengikuti kelompoknya, dia akan merasa ditolak, maka dia berusaha dengan cara apapun untuk diterima dikelompoknya.

KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efek paparan media pornografi pada remaja di Kabupaten Bekasi tahun 2011 adalah sebagai berikut, dari 120 remaja yang menjadi responden 79 (65,8%) yang memiliki efek paparan berat
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efek paparan media pornografi pada remaja SMK Swasta di Bekasi adalah sebagai berikut:
 - a. Pengaruh teman sebaya merupakan variable dominan yang mempengaruhi efek paparan media pornografi, dimana p.value 0,000 dan mempunyai OR = 13,719 artinya remaja dengan pengaruh teman sebaya negative dengan efek paparan berat 13,719 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang pengaruh teman sebaya positif
 - b. Jenis kelamin mempunyai Pv 0.043 (<0,05) dan nilai OR = 3,71 artinya remaja laki-laki mempunyai peluang memiliki efek paparan berat 3,71 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja perempuan.
 - c. Frekwensi paparan mempunyai Pv. 0.005 (P< 0,05) memiliki nilai OR = 6,50 artinya remaja yang sering terpapar dengan media pornografi memiliki efek yang berat 6,50 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang jarang terpapar media pornografi
 - d. Akses/keterjangkauan ke sumber media mempunyai Pv.020 (0,05) mempunyai nilai OR = 3,513 artinya remaja yang akses/keterjangkauan dengan sumber media dengan jarak dekat memiliki efek yang berat sebanyak 3,53 kali daripada remaja yang jarak mengakses sumber media lebih jauh
3. Variable confounding dalam efek paparan media pornografi adalah sebagai berikut:
 - a. Jenis media menjadi confounding dari variable frekwensi paparan
 - b. Ketaatan beragama menjadi konfounding dari frekwensi paparan, akses/keterjangkauan dengan sumber media
 - c. Umur menjadi konfounding dari variable jenis kelamin dan sikap
 - d. Sikap menjadi konfounding dari variable teman sebaya, ketaatan beragama dan umur remaja
 - e. Pengetahuan menjadi konfounding dari variable jenis kelamin, frekwensi paparan, akses/keterjangkauan dan pengaruh teman sebaya

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Ambarwati, Katarina dan Muji Selistyowati, 2004, *Internet dan Prilaku Seksual Remaja*, The Indonesia Journal of Public Health, Vol.2 No.1 Juli 2005, ISSN1829-7005
- Arikunto, Suharsimin, 1983, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bina Aksara, Jakarta
- Ananto, Purnomo, 2003, *Pedoman dan Modul Untuk Keterampilan Hidup untuk Kesehatan Reproduksi Remaja-Bagi Pendidik Sebaya di SMP, SMA dan yang sederajat*, Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan Kualitas Jasmanai, Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2004, *Indonesia Young Adult Reproductive Health*, Jakarta.
- Depkes dan WHO, 1999, *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), Buku Saku Untuk Remaja Usia 14-19 tahun*, Jakarta
- _____, 2005, *Strategi Nasional Kesehatan Remaja*, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Effendi, Uchjana, 1992, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung
- Greaff, A, Judith, Elder.P.Johan, Booth Mills, Elizabeth, 1996, *Komunikasi untuk Kesehatan dan Perubahan Prilaku*, Gajahmada University Perss, Yogyakarta.
- Green, LW, 2005, *Helath Program Planinning, An Educational and Ecological Approach*, Fourth Edition, Myfield Publising Company.
- Haryadi, *Kebutuhan Psikologis Remaja, FEKMI*, 2008, <http://www.gizi.net/egibin/berita/fullnews.cgi?newesid065686664.62130>.
- Hindarti, Stefanus Yugo, 2008, *Warnet Masih Jadi Sarang Mesum Pelajar*, <http://techno.okezone.com/index.php/readstory/2008/12/55/169378/warnet-masih-jadi-sarang-mesum-pelajar>
- Kalapper, T.Joseph, 1960, *The Effect Of Mass Media*, Foundation Of Comunication Researctch The Third Edition.
- Kundanis, Rose.M, 2003, *Children, Teens, Family and Mass Media*, The Millenial Generation, New Jersey, London.
- Lemeshow, 1997, *Besar Sample dan Penelitian Kesehatan*, Gajah Mada University.
- Martopo, Didik, 2002, *Trend Perilaku Remaja di Era Millenium*, www.bkkbn.go.id
- Martini, Ni Made, 2009, *Kaitan Aspek Legalitas dan TI dalam Pembentukan Online Child Pornography*, Disampaikan dalam Seminal *Online Child Pornograpy*, Departemen Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Indonesia.
- Mc.Quail, Denis, 2003, *Teori Komunikasi Massa Edisi Terjemahan*, Erlangga Medika, Jakarta.
- Menkominfo, 2008, *Undang-Undang Pornografi 2008*, Jakarata

- Murniati, M.I, 2004, *Hubungan Paparan Media Komunikasi Massa dengan Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS di SMAN 81 dan SMKN 51 Kodya Jakarta Timur Tahun 2004*, Tesis Program Pasca Sarjana fakultas Kesehatan Universitas Indonesia
- Muskonah, 2008, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Prilaku Seksual Siswa SMA Negeri di Prabumulih Tahun 2008*, Tesis Program Pasca Sarjana fakultas Kesehatan Universitas Indonesia
- Notoatmojo, Soekidjo, 1993, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan*, Yogyakarta
- Notoatmojo, Soekidjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta
- Rakhmat, J, 1995, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya Bandung
- Roviqoh, 2002, *Hubungan Antara Paparan media Pornografi di Media Massa Dengan Dorongan Seksual Remaja di SMU Negeri 6 Jakarta Tahun 2001*, Skripsi Program Pasca Sarjana fakultas Kesehatan Universitas Indonesia
- Resnayati, Y. 2000, *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Prilaku Seksual Remaja pada Siswa Siswi SLTP dan SMA Negeri Jakarta Timur Tahun 2000*, Tesis Program Pasca Sarjana fakultas Kesehatan Universitas Indonesia
- Setiawati, Tini, 2006, *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Puskesmas Bogor Timur, Materi Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja 2007*, Tesis Program Pasca Sarjana fakultas Kesehatan Universitas Indonesia
- Siregar, Syofian, 2010, *Statistik Deskriptif untuk Peneliti*, Rajawali Pers, Jakarta
- Suprianti, Euis, 2008, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efek Paparan Pornografi pada Remaja SMP Negeri di Kota Pntianak Tahun 2008*, Tesis Program Pasca Sarjana fakultas Kesehatan Universitas Indonesia
- Suryabrata, s, 1984, *Sek Pranikah, Media Indonesia*, <http://hqweb01.bkkbn.go.id>
- Subagijo, Azimah, 2008, *Pornografi*, Gema Insani, Jakarta
- Tan, A.S, 1981, *Mass Communication Theory and Research, Grid Publishing*, Colombus, Ohio.
- Tonowijosastro, Hanifah, 2005, *Ilmukandungan Edisi ke-2*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo, Jakarta
- Wawan.A, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Nuha Mediak, Yogyakarta
- Widyati, Linda, 2007, *Penggunaan dan Efek Media*, http://www.waena.org/index.php?option=com_content&task=view&id=793&itemid=41,
- Yusuf, P.M, 2003, *Biografi, Makalah, Modul Kuliah, dll*, <http://bdg.centrin.net.id/-pawitmi/>
- _____, *Definisi Pornografi*, 2008, <http://detikyogyakarta.net/2007/06/11/definisi-pornografi>